

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang, kebutuhan akan informasi semakin meningkat perharinya di era arus globalisasi. Masyarakat sudah beralih kepada teknologi. Dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk antara generasi yang berumur dan generasi muda sekarang sedikit demi sedikit tengah mengakrabkan diri dengan penggunaan teknologi. Pemerintah telah menetapkan tujuan sistem nasional penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Bab II Pasal 4 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berbunyi:

“Tujuan sistem nasional penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi bagi keperluan mempercepat tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan negara dalam pergaulan internasional”.¹

Persaingan kian kompetitif di zaman teknologi ini berbagai lembaga pendidikan tengah berlomba membangun sistem yang dapat mempercepat proses kemajuan lembaga yang dipimpinnya.²Internet dalam era informasi telah menempatkan dirinya sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu situs

¹Undang-undang (UU) No.18, LN. 2002/No. 84, TLN No. 4219, LL Setneg : 14 HLM

²Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h.1.

informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang singkat. Internet menjadi sumber informasi yang mempunyai banyak manfaat dibandingkan dengan sumber informasi lainnya.

Hal yang lebih disoroti ialah penggunaan informasi yang semakin cepat baik dalam menghasilkan, mengakses maupun menyebarkan. Sehingga hal ini akan mengubah era informasi di mana informasi yang berkembang sudah mencapai pada tingkat nilai informasi yang dihasilkan bukan sekadar bahwa informasi itu ada. Informasi yang berkembang sudah pada taraf keakuratan yang tinggi, daya analisis yang tinggi dan sebagainya.

Informasi menjadi barang berharga yang menentukan maju atau tidaknya sekolah. Karena untuk menciptakan sekolah yang maju dilakukan dengan perencanaan dan penggunaan strategi bersaing yang baik. Kedua hal ini akan percuma apabila dalam proses merencanakan dan menggunakan informasi merupakan informasi yang memiliki nilai rendah dalam arti tidak memiliki nilai jual, daya prediksi yang baik, daya akurasi yang rendah. Maka pada akhirnya akan menghasilkan kebijakan yang buruk.

Sebagaimana telah disebutkan dalam Alquran surat Al-Hujurat/49 ayat 6 disebutkan bahwa Informasi sangatlah penting diteliti dari mana asalnya dan kebenarannya agar tidak membuat sebuah keputusan/perbuatan yang akan merugikan tidak hanya diri sendiri, kelompok, bahkan sampai kaummu itu sendiri. Sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Meningkatkan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian. Mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan. Untuk memperoleh informasi yang reliabel, valid, dan terkini, sekolah memerlukan sebuah jenis sistem formal dalam sekolahnya yang dapat mengelola data dan informasi yang ada. Menurut Certo, Ottensmeyer, dan Peter, sistem formal dalam sebuah organisasi berfungsi untuk mengelola data dan informasi disebut sebagai Manajemen Sistem Informasi.³

Apabila seseorang membicarakan Manajemen Sistem Informasi, yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan suatu organisasi. Penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Kini kalau seseorang mendengar istilah Manajemen Sistem

³Wiyardi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Sistem Informasi, dan Formulasi Rencana Strategis*. (SMPK 1 BPK PENABUR Bandung: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016), h. 17.

Informasi, biasa juga mereka membayangkan suatu sistem komputer. Manajemen Sistem Informasi konvensional tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi di antara manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.⁴

Manajemen Sistem Informasi ialah serangkaian komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, seperangkat cara atau skema yang bekerja sama mengolah data menjadi informasi. Judith C. Manajemen Sistem Informasi mengartikan “sistem informasi sebagai komponen-komponen yang terdiri dari teknologi informasi, manusia, dan prosedur yang bekerja bersama untuk menyediakan informasi yang layak dalam format yang sesuai kapan pun dibutuhkan”.

Menurut Agus E. Pratama sistem informasi merupakan gabungan dari perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan seluruh ide, pemikiran, dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat software dan hardware. Selain itu terdapat pula proses perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks.

⁴Tata Sutabri, *Manajemen Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Andi, 2005), h.89.

Wako menyampaikan bahwa manajemen sistem informasi sekolah adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis yang berhubungan dengan perkembangan manajemen pendidikan. Pengelola manajemen sistem informasi sekolah bertanggung jawab untuk mengumpulkan, memproses, menganalisa, mempublikasikan, mendistribusikan, dan memberikan pelayanan informasi bagi pengguna informasi pendidikan. Jadi, manajemen sistem informasi sekolah adalah sebuah sistem untuk memproses informasi untuk mengelola sumberdaya dan pelayanan pendidikan.⁵

Menurut Herstein dan Hua, perkembangan Manajemen Sistem Informasi Pendidikan sangat esensial di dalam sistem manajemen pendidikan modern. manajemen sistem informasi Pendidikan di desain untuk mendukung proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi. Teknologi computer, alat basis data, dan kemampuan teknikal menyediakan asisten yang dibutuhkan dalam kapasitas produksi data dan informasi untuk sistem pendidikan. Bagaimana pun, unit manajemen sistem informasi pendidikan membutuhkan visi yang jelas untuk melihat dan mengetahui apa yang akan diproduksi, oleh siapa produk dirancang, dan departemen mana dan unit yang akan ditambahkan. Perkembangan manajemen sistem informasi pendidikan mempengaruhi pembentukan budaya baru manajemen, perkembangan data dan sistem informasi. Proses pengumpulan data, intergrasi, analisis, dan diseminasi adalah penting, walau kadang-kadang kritis, ada budaya dalam pembagian data, penggunaan informasi, dan manajemen

⁵Siti Nur Elia Lailasari, *Manajemen Sistem Informasi Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa SMAN di Kota Bandung*. (Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal), h. 3

organisasi yang memimpin menuju perkembangan manajemen sistem informasi Pendidikan yang efektif.⁶ Jadi, Manajemen Sistem Informasi adalah seperangkat komponen yang memuat pengolahan data menjadikan informasi kepada khalayak ramai.

Manajemen sistem informasi dapat dikelola secara manual atau komputerisasi. Manajemen sistem informasi biasanya dikelola oleh tenaga administrasi sekolah (TAS) dibawah koordinasi kepala sekolah untuk sekolah-sekolah di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2008 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.⁷ Penggunaan Manajemen Sistem Informasi di sekolah dapat melalui *website* sekolah yang memuat latar belakang sekolah atau profil sekolah, informasi siswa dan lain sebagainya.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki Manajemen Sistem Informasi sekolah. Demikian pula halnya dengan MTsN 4 Banjarmasin, yang menjadi fokus penelitian ini. Salah satu alasan diterapkan Manajemen Sistem Informasi yaitu untuk memperlancar proses pembelajaran serta pemberian informasi kepada masyarakat mengenai data dan profil sekolah.

Telah dipaparkan bahwa, diketahui betapa pentingnya Manajemen Sistem Informasi sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidikan. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Manajemen Sistem**

⁶*Ibid*

⁷Wiyardi, *Kepemimpinan....* h. 17

Informasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Penjelasan Istilah untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas maka penulis perlu menegaskan judul “Manajemen Sistem Informasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin”

1. Manajemen

Manajemen diartikan sebagai sebuah seni dalam mengatur. Anggapan ini berangkat dari fenomena dalam kehidupan kita sehari-hari yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen. Semua kegiatan yang kita lakukan baik secara pribadi maupun secara terorganisir membutuhkan manajemen. Manajemen sebagai proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan manajer pada operasional organisasi mereka untuk merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai dan mengendalikan operasi. Terry menjelaskan manajemen mencakup kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Segala sesuatu diupayakan agar tidak berjalan seorang diri saja melainkan usaha-usaha kelompok yang berjalan secara efektif.⁸ Jadi, bisa didefinisikan yang dimaksud manajemen dimuat dalam penelitian ini adalah

⁸Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 6.

menekankan kepada proses pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan manajerial sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Sistem Informasi Sekolah

Sistem informasi sekolah adalah sekelompok informasi dan layanan dokumentasi terorganisir yang mengumpulkan, menyimpan proses analisis dan menyebarkan informasi untuk perencanaan pendidikan. Sistem informasi sekolah memiliki peranan penting dalam menjalankan program-program pendidikan. Penelitian ini berfokus pada sistem informasi sekolah dibawah naungan Kementrian Agama RI yang dikenal sebagai madrasah. Kementrian Agama RI mengembangkan tiga macam sistem informasi sekolah yang menjadi pokok sistem informasi sekolah yang harus dikelola oleh madrasah yang dinaungi oleh Kementrian Agama RI, yakni *Education Management Information System* (EMIS), Sistem Informasi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (SIMPATIKA), Aplikasi Raport Digital (ARD). Selain ketiga sistem informasi sekolah tersebut akan dijabarkan sistem informasi sekolah yang juga digunakan disekolah yang menjadi objek penelitian ini.

3. Peningkatan Kinerja Pendidikan

Peningkatan kinerja pendidikan ialah suatu peningkatan yang diperoleh menjadi tolak ukur dalam pencapaian tujuan yang dihasilkan dalam pendidikan. Pencapaian kinerja pendidikan dapat dipengaruhi dari faktor kemampuan dan motivasi berdasarkan standar tertentu. Peningkatan kinerja pendidikan dalam penelitian ini ialah peningkatan hasil dari suatu yang dikerjakan sesuai dengan

standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan dengan indikator kemampuan dan motivasi sebagai tolak ukur.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang Manajemen Sistem Informasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka diformulasikan beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Manajemen Sistem Informasi Sekolah di MTsN 4 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor mendukung dan menghambat manajemen sistem informasi dalam meningkatkan kinerja pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin?
3. Apa saja langkah-langkah yang di tempuh dalam peningkatan kinerja pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen sistem informasi sekolah di MTsN 4 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen sistem informasi dalam meningkatkan kinerja pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin.
3. Mengetahui langkah-langkah yang ditempuh dalam peningkatan kinerja pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Segi Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengaplikasian Manajemen Sistem Informasi sekolah.
- b. Bagi guru-guru dan Staf operator, hasil penelitian dapat dijadikan landasan Manajemen Sistem Informasi sekolah dalam meningkatkan kinerja sehingga mampu meningkatkan kinerja pendidikan.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja pendidikan, khususnya Manajemen Sistem Informasi sekolah di MTsN 4 Banjarmasin.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman, serta dapat dijadikan bekal untuk mengaplikasikan Manajemen Sistem Informasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan.
- e. Sebagai bahan referensi guna meningkatkan kinerja pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin.

F. Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis yakni "*Manajemen Sistem Informasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan di MTsN 4 Banjarmasin*".

1. Ristanti Sinen, NIM 20300113045, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Dengan Judul "*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar*". Pelaksana sistem informasi manajemen di SMP Negeri 21 Makassar sudah terlaksana dengan baik di mana menggunakan aplikasi pengelola data yaitu dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan computer dengan wifi. (2).

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap yaitu, pertama, tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. Ketiga, tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktek, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku. (3). Faktor yang menunjang adanya sistem informasi manajemen yaitu, dengan adanya sistem dapodik yang melakukan pendataan tentang data pendidik dan data peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen sangat menunjang dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah dalam penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran

sedangkan peneliti meneliti berfokus pada peningkatan kinerja pendidikan.

2. Hamdan Syamsudin, NIM 1112018200025, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Judul "*Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMP Islam Al-Falaah Sawah Baru*". sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan telah berperan. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah menggunakan peranan SIM lebih besar dibanding pengambilan keputusan tanpa peranan SIM. Data menunjukkan bahwa 89% keputusan kepala sekolah menggunakan peranan SIM sedangkan 11% tidak menggunakan SIM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat diterapkan dalam menggunakan SIM di sekolah yaitu : 1) hendaknya kepala sekolah selalu mengacu kepada data dalam mengambil keputusan. 2) sekolah hendaknya memaksimalkan penggunaan teknologi informasi 3) sekolah hendaknya menggunakan aplikasi sistem pengambilan keputusan/decision support system agar pengambilan keputusan lebih cepat, akurat, dan tepat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah dalam penelitian ini berfokus pada pengambilan keputusan kepala

sekolah sedangkan peneliti meneliti berfokus pada peningkatan kinerja pendidikan.

3. Khuriatul Muthoharoh, NPM. 1511030160, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan Judul "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MAN 1 Pringsewu*". Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk memproses data sehingga menjadi informasi yang berguna bagi sekolah. MAN 1 Pringsewu merupakan lembaga pendidikan berbasis madrasah yang tidak hanya mengedepankan ilmu agama namun juga memperhatikan ilmu umum terutama ilmu teknologi dan informasi. Dalam pelaksanaannya MAN 1 Pringsewu kini mengalami peningkatan kualitas sekolah yang signifikan, dilihat dari pengadaan sistem informasi yang semakin berkembang dan menggunakan jaringan internet Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 1 Pringsewu meliputi komponen-komponen yang memadai dan proses pengumpulan data, pengolahan data dan penginputan data. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif yang dirancang untuk mengetahui sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 1 Pringsewu, dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu Staf Tu bagian operator website, operator aplikasi raport digital dan operator e-Library. Penulisan ini

menggunakan triangulasi teori untuk mengecek kesesuaian antara prosedur pengelolaan dengan teori-teori yang relevan. Adapun tahap-tahap yang diterapkan oleh penulis yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ini, dalam pelaksanaannya MAN 1 Pringsewu sudah mengembangkan sistem informasi manajemen pendidikan dari yang manual sampai ke otomatis. Artinya, dari yang menggunakan pena dan kertas kini menggunakan jaringan internet dan server. Sistem informasi pendidikan di MAN 1 meliputi website sekolah MAN 1 Pringsewu yaitu www.man1pringsewu.sch.id, sistem informasi akademik, aplikasi raport digital dan perpustakaan digital MAN 1 Pringsewu yaitu SLiMS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan sistem informasi manajemen sedangkan peneliti meneliti berfokus pada manajemen sistem informasi dalam meningkatkan kinerja pendidikan.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas lima bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan hasil penelitian terdahulu, dan sistematika laporan penelitian.

Bab II berisi tinjauan teori yang terdiri dari subbab pertama konsep Manajemen Sistem Informasi Sekolah. Subbab kedua konsep Peningkatan Kinerja Pendidikan. Subbab ketiga Konsep Manajemen Sistem Informasi Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Pendidikan.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan hasil keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang disampaikan atas hasil penelitian.